PENDETEKSIAN FRAUD DIAMOND THEORY TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN MANAJEMEN LABA JONES THEORY SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Niken Savitri Primasari, SE., MM.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Email : niken@unusa.ac.id

Abstract

The investor attention to earnings, might determines management's actions to take vital interests in financial reporting to show a favorable situation. Earnings management is often considered a rational and fair action principally. This manipulation is more due to the urge to keep the company's shares in demand by investors who tend to see profitability over a period of time to invest their capital in the company's shares, because for investors, because the company's profit will describe the company's overall value. This led to an increase in fraudulent actions. This study aims to analyze and find empirical evidence about the effect of fraud fraud factor based on diamond fraud, namely Pressure, Opportunity, Rationalization and Capability on financial statement fraud, which is proxied by the independent variables, namely financial stability, external pressure, financial targets, industrial conditions, ineffectiveness of supervision, audit opinions and the ability of the audit team in the financial sector to the level of profitability as the dependent variable with earnings management as moderating. All variables tend to be said to be influential except for leverage.

Keywords: Diamond Fraud, Profitability, Profit Management

I. Pendahuluan

Besarnya perhatian investor terhadap laba akhirnya menentukan pula tindakan manajemen perusahaan untuk mengambil kepentingan vital dalam cara pelaporan laba dan pemanajemenan laba perusahaan tersebut. Terutama untuk menyembunyikan kerugian-kerugian perusahaan, laba diatur untuk menunjukkan situasi yang menguntungkan. Manajemen laba sering dianggap sebuah tindakan yang rasional dan adil secara prinsipal. Karena dilakukan manajemen dengan penggunaan dasar akrual untuk penyusunan laporan keuangan. Hal ini menyajikan bila manajemen laba merupakan variabel moderator dalam penyajian tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan jumlah perusahaan yang terbanyak di Bursa Efek Indonesia yang juga memiliki tingkat kompleksitas transaksi yang tinggi pada laporan keuangan, oleh karena itu pemilihan sampel penelitian yang dipilih adalah kelompok industri manufaktur dasar.

Penelitian ini mencoba untuk melihat factor-faktor yang dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan, dengan metode fraud diamond. Peneliti mengadopsi penelitian Annisya et al (2016) yang bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *fraud risk factor* menurut fraud diamond. Perbedaan penelitian

ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada keberpengaruhan *Fraud* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dengan manajemen laba sebagai variable moderator. Penelitian ini menggunakan tujuh variabel proksi independen yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, kondisi industri, efektifitas pengawasan, opini audit dan kemampuan tim audit di bidang keuangan. Variabel proksi tersebut mewakili variabel independen dalam *fraud diamond* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan nilai Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM). Mengingat tingkat profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh manajemen laba, maka manajemen laba diperlakukan sebagai variable moderating sebagai salah satu jenis variabel yang memiliki kemampuan dalam memperkuat atau bahkan memperlemah suatu hubungan secara langsung yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen.

II. Kerangka Teoritis dan Hipotesis

1. Pengertian Fraud dan Fraud Diamond

Fraud diamond merupakan bentuk penyempurnaan dari *fraud triangle*, berupa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan, dengan elemen *capability*. Sehingga, fraud diamond terdiri dari empat elemen penyebab terjadinya kecurangan. Adapun elemen-elemen dari fraud diamond theory yaitu tekanan (1) Tekanan (Pressure) adalah dorongan orang untuk melakukan fraud. Sebuah tekanan yang umum bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangannya adalah adanya penurunan dalam prospek keuangan perusahaan. (2) Peluang (Opportunity), adalah kondisi yang memberikan kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk menyalahsajikan laporan keuangan. Peluang dapat terjadi karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang baik atau melalui penggunaan posisi. Dalam SAS No. 99 menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori. Kondisi tersebut adalah kondisi industri, ketidakefektifan pengawasan, dan struktur organisasional. (3) Rasionalisasi, merupakan bagian dari fraud triangle yang paling sulit diukur. Sikap atau karakter adalah apa yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk secara rasional melakukan fraud. Dalam SAS No. 99 menyebutkan bahwa rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan pergantian auditor dan opini audit. (4) Kemampuan (Capability), menyebutkan bahwa posisi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan dalam memanfaatkan kesempatan untuk melakukan penipuan. Adapun sifat-sifat yang dijelaskan Wolfe dan Hermanson terkait elemen kemampuan (capability) dalam tindakan pelaku kecurangan

yaitu: *Position/function, brains, confidence/ego, coercion skills, effective lying, immunity to stress*.

2. Profitabilitas

Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan profit untuk setiap assets yang ditanam. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Mohammad Nur Fauzi (2015) menyatakan bahwa, "Tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas."

Profitabilitas akan diproksikan dengan rasio Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM). GPM menggambarkan laba kotor yang diperoleh dari aktifitas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. NPM mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

3. Manajemen Laba

Manajemen laba dilakukan atas intervensi manajemen. Manajemen laba bukanlah sekedar menggeser periode pengakuan laba, tetapi mengarah pada upaya manajer untuk memberikan informasi yang salah kepada para stakeholder tentang kinerja perusahaan, sehingga stakeholder mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan harapan manajer.

Adanya praktik manajemen laba membuat laporan keuangan dan informasi akuntansi lainnya disajikan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. "Manajemen laba" diyakini muncul sebagai konsekuensi dari upaya-upaya penyusun laporan keuangan untuk mengatur besaran nilai laba demi kepentingan perusahaan. Sebagai akibatnya, tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi secara luas melibatkan pelaporan keuangan yang terdeteksi adanya manipulasi. *Discretionary accruals* akan digunakan sebagai proksi untuk manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*.

4. Hipotesis Penelitian

Ha_{11}: Financial Stability berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang secara langsung akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas sebagai akibat dari dampak manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan.

Ha_{21}: external pressure berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang secara langsung akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas sebagai akibat dari dampak manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan

Ha_{31} : Financial target berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang secara langsung akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas sebagai akibat dari dampak manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan

Ha_{41}: *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan Ineffective Monitoring berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang secara langsung akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas sebagai akibat dari dampak manajemen laba yang diterapkan oleh Perusahaan.

Ha_{51}: Ineffective monitoring berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang secara langsung akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas sebagai akibat dari dampak manajemen laba yang diterapkan oleh Perusahaan.

Ha_{61}: Opini Audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang secara langsung akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas sebagai akibat dari dampak manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan.

Ha_{71}: Keahlian Tim Audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang secara langsung akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas sebagai akibat dari dampak manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan.

III. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sample yang akan digunakan adalah metode purposive sampling berdasarkan kriteria : (1) Perusahaan yang menyajikan laporan tahunannya dalam website perusahaan atau website BEI, www.idx.co.id selama periode 2013-2017. (2) Perusahaan yang tidak mengalami pailit dan delisting dari BEI dalam kurun waktu 2013-2017. (3) Laporan tahunan perusahaan

memiliki data-data yang lengkap berkaitan dengan variabel penelitian dan laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.

2. Metode Analisis Data

$GPM = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 INV + \beta_5 BDOUT + \beta_6 AUDREP + \beta_7 AUDFC + Z$

$NPM = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 INV + \beta_5 BDOUT + \beta_6 AUDREP + \beta_7 AUDFC + Z$

Keterangan :

GPM	= *Return On Asset*
NPM	= Kepemilikan Manajerial
ACHANGE	= Perubahan Total Asset
LEV	= Leverange yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio
ROA	= Return on Asset
INV	= Inventory
BDOUT	= Perbandingan Jumlah Auditor Independen
AUDREP	= Opini Auditor
AUDFC	= Jumlah Auditor yang memiliki Kapabilitas Keuangan
β_0	= Konstanta
β_1, β_2, β_3	= Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3
Z	= Nilai Moderating Manajemen Laba

<u>Model 1 :</u>

Untuk menghindari penolakkan input pada SPSS, maka khusus untuk variable AUDREP dan AUDCF, akan disatukan menjadi nilai AUDCR. Semua perusahaan akan mendapatkan nilai AUDCR maksimum, yakni 1, dan akan diberlakukan untuk seluruh pengujian pada penelitian ini. Sehingga model 1 dari tahap pengujian pertama dapat dituliskan sebagai berikut,

$$GPM = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 INV + \beta_5 BDOUT + \beta_6 AUDCR + e$$

$$NPM = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 INV + \beta_5 BDOUT + \beta_6 AUDCR + e$$

<u>Model 2 :</u>

Memasukkan semua variable untuk mengetahui pengaruh pada tingkat profitabilitas sebagai akibat adanya variable moderasi tersebut, sehingga model pengujian untuk persamaan kedua akan menjadi

$$GPM = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 INV + \beta_5 BDOUT + \beta_6 AUDCR + \beta_7 ERMGM + e$$

$$NPM = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 INV + \beta_5 BDOUT + \beta_6 AUDCR + \beta_7 ERMGM + e$$

<u>Model 3 :</u>

Moderated Regression Analysis (MRA) sebagai pendekatan analitik untuk integritas sampel dan memberikan dasar kriteria pengontrolan sebagai cara melihat pengaruh variable moderator dalam persamaan regresi.

$$GPM = \beta_0+\beta_1ACHANGE+\beta_2LEV+\beta_3ROA+\beta_4INV+\beta_5BDOUT+\beta_6AUDCR + B_7ERMGM+\beta_8Z_8+\beta_9Z_9+ \beta_{10}Z_{10} + \beta_{11}Z_{11}+\beta_{12}Z_{12}+ \beta_{13}Z_{13} + e$$

$$NPM = \beta_0 + \beta_1ACHANGE+\beta_2LEV+\beta_3ROA+\beta_4INV+\beta_5BDOUT+\beta_6AUDCR+B_7ERMGM+ \beta_8Z_8+\beta_9Z_9+ \beta_{10}Z_{10} + \beta_{11}Z_{11}+\beta_{12}Z_{12}+ \beta_{13}Z_{13} + e$$

Model 4 :

Melakukan uji residual sebagai pengolahan variable moderating

$$GPM = \beta_0 + \beta_1ACHANGE+\beta_2LEV+\beta_3ROA+\beta_4INV+\beta_5BDOUT+\beta_6AUDCR + B_7ERMGM+ \beta_8ABSZ_8+\beta_9ABSZ_9+ \beta_{10}ABSZ_{10} + \beta_{11}ABSZ_{11}+\beta_{12}ABSZ_{12}+\beta_{13}ABSZ_{13} + e$$

$$NPM = \beta_0 + \beta_1ACHANGE+\beta_2LEV+\beta_3ROA+\beta_4INV+\beta_5BDOUT+\beta_6AUDCR + B_7ERMGM+ \beta_8ABSZ_8+\beta_9ABSZ_9+ \beta_{10}ABSZ_{10} + \beta_{11}ABSZ_{11}+\beta_{12}ABSZ_{12}+\beta_{13}ABSZ_{13} + e$$

IV. Hasil Pembahasan

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
ACHANGE	155	-1.00	1.65	0.79	0.28
LEV	155	0.00	0.67	0.40	0.12
ROA	155	-0.54	1.89	0.04	0.17
INV	155	-0.04	9.58	0.51	0.93
BDOUT	155	0.00	89.45	9.52	18.97
AUDREP	155	1.00	1.00	1.00	0.00
AUDCF	155	1.00	1.00	1.00	0.00
ERMGM	155	-10.05	0.11	-4.32	3.54
GPM	155	-11.06	4.28	0.87	1.38
NPM	155	-3.28	12.06	0.13	1.38

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS, 2018

Kemungkinan awal terjadinya *fraud* dapat terlihat dari pembiasan informasi keuangan yang terlihat dari besarnya tingkat penyimpangan data. Adapun nilai selisih terbesar nilai penyimpangan terhadap nilai rata-rata, dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut

Tabel 4.2
Selisih Nilai Penyimpangan terhadap Nilai Rata-Rata

No	Variabel	Std. Deviasi	Rata-rata	Selisih	Rank
1	BDOUT	18,97	9,52	9,45	1
2	ERMGM	3,54	-4,32	7,86	2
3	NPM	1,38	0,13	1,25	3
4	GPM	1,38	0,87	0,51	4
5	INV	0,93	0,51	0,42	5
6	ROA	0,17	0,04	0,13	6

Tabel 4.2 mengimplikasikan bila alur pemikiran fraud akan terlihat dari variable efektifitas monitoring (BDOUT). Manajemen laba (ERMGM) itu sendiri merupakan bentuk kebijakan internal perusahaan untuk menetapkan profitabilitas (NPM dan GPM). GPM tentunya juga dipengaruhi oleh kebijakan inventory perusahaan (INV). Seluruh pengambilan keputusan keuangan secara jangka panjang akan berpengaruh pada target financial perusahaan (ROA). Fraud akan muncul karena adanya motif perspektif

peningkatan laba yang dilakukan para manajer untuk menaikkan nilai perusahaan untuk dapat menarik minat investor. Sehingga dapat dikatakan bila diamond fraud mampu mengindikasi penyimpangan data dengan melakukan manajemen laba dengan perspektif opportunistik pada sampel.

3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3
Kolmogorov-Smirnov Test

No	Indikator	Un.Res_1	Un.Res_2	Un.Res_3	Un.Res_4
1	N	155	155	155	155
2	Mean	-1.98	-9.95	-1.21	7.58
3	Std. Deviasi	1.36	1.31	1.30	1.30
4	Absolute Differences	.40	.36	.36	.36
5	Positive Differences	.24	.26	.25	.36
6	Negative Differences	-.40	-.36	-.35	-.25
7	Kolmogorov-Smirnov Z	.40	.36	.36	.36
8	2- Tailed Significant	.22	.18	.16	.16

Hasil pengujian One-Sample Kolmogorof-Smirnov menunjukkan bahwa semua nilai residual dari metode penelitian terdistribusi secara normal.

3.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Uji Gletjer

No	Variabel	Signifikasi model 1	Signifikasi model 2	Signifikasi model 3	Signifikasi model 4
1	Konstanta	.958	.918	.869	.869
2	ACHANGE	.495	.777	.756	.756
3	LEVERANGE	.361	.124	.114	.114
4	ROA	.324	.353	.408	.408
5	INVENTORY	.616	.807	.724	.724
6	BDOUT	.000	.000	.000	.000
7	ERMGM	-	.017	.019	.019

Berdasarkan hasil pengujian gletjer diketahui bahwa nilai signifikasi untuk seluruh variable berada di nilai yang lebih besar dari 0,05 kecuali untuk nilai BDOUT. Sekalipun BDOUT terindikasi terjadi masalah normalitas data, penelitian tetap akan dilanjutkan, ini dikarenakan central limit theorem.

3.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Uji Durbin Watson

Model	N	K	dL	dU	4-dU	4-dL	DW	Keterangan
I	155	6	1.651	1.817	2.183	2.349	2.054	Tidak terjadi Auto korelasi
II	155	7	1.637	1.832	2.168	2.363	2.089	Tidak terjadi Auto korelasi
III	155	12	1.564	1.908	2.436	2.092	2.189	Tidak terjadi Auto korelasi
IV	155	10	1.593	1.877	2.407	2.123	1.709	Tidak terjadi Auto korelasi

Dari tabel tersebut dapat diketahui bila data yang terdapat pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, sehingga dapat dilakukan langkah pengujian berikutnya.

3.4 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	**VIF**	
Model I *(tanpa variable moderasi)*			
ACHANGE	0.961	1.123	Bebas Multikolinearitas
LEV	0.902	3.885	Bebas Multikolinearitas
ROA	0.950	1.106	Bebas Multikolinearitas
INV	0.952	1.374	Bebas Multikolinearitas
BDOUT	0.939	1.335	Bebas Multikolinearitas
AUDCR	0.068	4.795	Bebas Multikolinearitas
Model II *(memasukkan variable moderasi)*			
ACHANGE	0.886	1.129	Bebas Multikolinearitas
LEV	0.720	3.930	Bebas Multikolinearitas
ROA	0.880	1.137	Bebas Multikolinearitas
INV	0.725	1.379	Bebas Multikolinearitas
BDOUT	0.746	1.340	Bebas Multikolinearitas
AUDCR	0.625	6.071	Bebas Multikolinearitas
ERMGM	0.383	2.612	Bebas Multikolinearitas
Model III *(memasukkan variable moderasi dan interaksinya ke dalam persamaan regresi)*			
ACHANGE	0.222	4.514	Bebas Multikolinearitas
LEV	0.129	7.427	Bebas Multikolinearitas
ROA	0.572	1.748	Bebas Multikolinearitas
INV	0.571	1.752	Bebas Multikolinearitas
BDOUT	0.432	2.313	Bebas Multikolinearitas
AUDCR	0.142	7.627	Bebas Multikolinearitas
ERMGM	0.232	4.317	Bebas Multikolinearitas
Z1	0.202	4.511	Bebas Multikolinearitas
Z2	0.537	1.863	Bebas Multikolinearitas
Z3	0.323	3.093	Bebas Multikolinearitas
Z4	0.323	3.093	Bebas Multikolinearitas
Z5	0.379	2.639	Bebas Multikolinearitas
Z6	0.232	3.059	Bebas Multikolinearitas
Model IV *(memasukkan variable moderasi dengan uji residual)*			
ACHANGE	0.879	1.137	Bebas Multikolinearitas
LEV	0.677	4.773	Bebas Multikolinearitas
ROA	0.790	1.266	Bebas Multikolinearitas
INV	0.573	1.746	Bebas Multikolinearitas
BDOUT	0.569	1.757	Bebas Multikolinearitas
AUDCF	0.544	1.391	Bebas Multikolinearitas
ERMGM	0.263	3.806	Bebas Multikolinearitas
ABS(Z1)	0.160	6.338	Bebas Multikolinearitas
ABS(Z3)	0.832	2.161	Bebas Multikolinearitas
ABS(Z6)	0.155	6.525	Bebas Multikolinearitas

Dapat disimpulkan, bahwa semua variable tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian, baik untuk variable independen dan variable moderasi.

3.5.Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikasi Simultan (uji F)

Model	df	F	Significant	Keterangan
I (Y_1)	6	2.183	0.000190	Berpengaruh secara simultan
I (Y_2)	6	1.327	0.248000	Tidak berpengaruh

Model	df	F	Significant	Keterangan
II (Y_1)	7	10.771	0.000062	Berpengaruh secara simultan
II (Y_2)	7	1.914	0.007100	Berpengaruh secara simultan
III (Y_1)	12	6.847	0.000011	Berpengaruh secara simultan
III (Y_2)	12	1.640	0.000869	Berpengaruh secara simultan
IV (Y_1)	10	10.874	0.000003	Berpengaruh secara simultan
IV (Y_2)	10	7.746	0.000046	Berpengaruh secara simultan

Dari hasil uji simultan menunjukkan bila variable independen mampu mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan, dipengaruhi oleh manajemen laba.

3.6 Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial

Variabel	Nilai			Keterangan
	Beta	**T hitung**	**Signifikasi**	
Model I				
ACHANGE	-0.157	-0.390	0.697	Tidak Berpengaruh
LEV	-0.447	-0.456	0.649	Tidak Berpengaruh
ROA	-0.808	-1.237	0.218	Tidak Berpengaruh
INV	0.019	0.156	0.876	Tidak Berpengaruh
BDOUT	-0.014	-2.249	0.026	Berpengaruh
AUDCR	1.211	2.850	0.005	Berpengaruh
Model II				
ACHANGE	-0.226	-0.569	0.570	Tidak berpengaruh
LEV	-0.573	-0.592	0.555	Tidak berpengaruh
ROA	-0.562	-0.860	0.391	Tidak berpengaruh
INV	0.036	0.299	0.765	Tidak berpengaruh
BDOUT	-0.013	-2.141	0.034	Berpengaruh
AUDCR	0.930	2.130	0.035	Berpengaruh
ERMGM	-0.072	-2.283	0.024	Berpengaruh
Model III *(memasukkan variable moderasi dan interaksinya ke dalam persamaan regresi)*				
ACHANGE	0.482	0.608	0.544	Tidak berpengaruh
LEV	-2.329	-1.023	0.308	Tidak berpengaruh
ROA	0.141	0.174	0.862	Tidak berpengaruh
INV	-0.043	-0.317	0.752	Tidak berpengaruh
BDOUT	-0.021	-2.630	0.009	Berpengaruh
AUDCR	1.719	1.885	0.061	Tidak berpengaruh
ERMGM	0.069	0.525	0.600	Tidak berpengaruh
Z1	-0.248	-0.798	0.600	Tidak berpengaruh
Z2	0.305	1.315	0.426	Tidak berpengaruh
Z3	-0.030	-0.664	0.190	Tidak berpengaruh
Z4	-0.002	-1.294	0.508	Tidak berpengaruh
Z5	-0.002	0.443	0.198	Tidak berpengaruh
Z6	0.064	0.501	0.617	Tidak berpengaruh
Model IV *(memasukkan variable moderasi dan interaksi residual ke persamaan regresi)*				
ACHANGE	-0.390	-2.257	0.026	Berpengaruh
LEV	0.782	1.811	0.072	Tidak berpengaruh
ROA	-1.137	-3.813	0.000	Berpengaruh
INV	0.139	2.375	0.019	Berpengaruh
BDOUT	0.011	3.765	0.000	Berpengaruh
AUDCR	0.828	-0.852	0.000	Berpengaruh
ERMGM	-0.000	-0.020	0.984	Tidak berpengaruh
ABSZ1	-0.248	-0.899	0.370	Tidak berpengaruh
ABSZ3	0.584	1.497	0.137	Tidak berpengaruh
ABSZ6	-1.389	-4.760	0.000	Berpengaruh

3.7.Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Uji Determinasi Y_1

No	Nilai	model 1	model 2	model 3	model 4
Variabel Y_1 (GPM)					
1	R	0.561	0.581	0.604	0.937
2	R square	0.314	0.337	0.365	0.879
3	Adjusted R square	0.287	0.306	0.312	0.870
4	Error Estimate	1.375	1.356	1.350	0.586
Variabel Y_2 (NPM)					
1	R	0.225	0.288	0.348	0.912
2	R square	0.051	0.083	0.121	0.832
3	Adjusted R square	0.013	0.040	0.047	0.820
4	Error Estimate	1.375	1.356	1.350	0.586

Hasil uji Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hasil pengujian residu moderasi dalam persamaan regresi variable independen memberikan hasil 87% untuk GPM dan 82% untuk NPM dapat dideteksi oleh Achange, Lev, Inv, ROA, BDOUT, AUDCR yang termoderasi oleh manajemen laba.

V. Kesimpulan

1. Hipotesis pertama, “Financial Stability”, berpengaruh signifikan positif terhadap NPM dan sebaliknya berpengaruh signifikan negative terhadap GPM.
2. Hipotesis kedua, “External Pressure”, tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, menyatakan bahwa pihak manajemen lebih berusaha meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan keuntungan yang baik untuk memenuhi kewajibannya.
3. Hipotesis ketiga, “Financial Target” berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Hipotesis keempat, “Nature of Industry” berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menandakan bila persediaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap laporan keuangan dipengaruhi oleh manajemen laba sebagai bentuk kebijakan internal perusahaan.
5. Hipotesis kelima, menyimpulkan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan.
6. Hipotesis keenam, opini audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Opini tersebut merupakan bentuk tolerir dari auditor atas manajemen laba. Selain itu, opini audit sangat susah untuk diobservasi sebagai salah satu proksi dari rasionalisasi dengan data publik seperti laporan keuangan.
7. Hipotesis ketujuh, kapabilitas, mengacu pada Profesionalisme audit dan kompetensi auditor internal berpengaruh secara signifikan dalam pendeteksian kecurangan penyalahgunaan pelaporan keuangan terutama kebijakan profitabilitas usaha.

VI. Daftar Pustaka

ACFE, 2012. Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse – 2012 Global Fraud Study. (www.acfe.com/uploadedFiles/ACFE_Website/2012-report-to-nations.pdf., diakses tanggal 12 Maret 2016 pk 06.44 WIB)

Annisya, Mafiana. 2016. Pendeteksian Fraudulent Financial Statement dengan Analisis Fraud Diamond (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014). Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Lampung

Ardiyani & Utaminingsih. 2015. Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangel. Accounting Analysis Journal. Vol 4 No 1. Hal. 1-10.

Arifulsyah, Hamdani. 2016. *"Pengaruh Proporsi Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Dengan CSR Disclosure Sebagai Variabel Moderating".* Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 9. Jurnal Politeknik Caltex Riau.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2014. Report to Nation. Diakses dari http://www.acfe.com/rttn/docs/2014-report-to-nations.pdf

Brigham, E.F., Ehrhardt, M.C. (2005), Financial Management Theory And Practice, Eleventh Edition, South Western Cengage Learning, Ohio.

Brochet, Franchois dan Zhan Gildao. 2004. "*Managerial Entrachment and Earnings Smoothing"*. Working Paper.

Fimanaya & Syafruddin. 2014. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011). Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 03, No. 03, Hal. 1 -11.

Hartono, J., and Abdillah, W. 2014. *Konsep and Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.

Hapsari, Asri Dita. 2014. Pendeteksian Tingkat Fraud melalui Faktor Risiko, Tekanan, dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan periode 2010 – 2012). Naskah Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Kusumawardhani, Prisca. 2015. Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Naskah Publikasi Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Pardosi, Rica Widya. 2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan menggunakan Fraud Score Model (Tahun 2010 – 2013). Naskah Publikasi Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Sihombing, Kennedy Samuel. 2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Journal of Accounting Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.